

Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Diri Terhadap Pertandingan Pada Pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen Tahun 2020

Yogi Ferdy Irawan^a, Danang Limanto^b

^{a,b}Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Jalan Kusuma No. 75, Kebumen

Surel: yogiferdian17@yahoo.com^a, danang_limanto@yahoo.co.id^b

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui sifat emosional pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen pada saat pertandingan berlangsung dan 2) mengetahui tentang kesiapan diri maupun tim terhadap pertandingan pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen. 3) mengetahui sifat emosional pemain dan juga kesiapan diri pemain maupun tim pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen terhadap pertandingan. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi dan kesiapan diri ini menggunakan prosedur penelitian kuantitatif dan menggunakan skala Likert yaitu ada beberapa tahapan diantaranya 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi 2) perencanaan (*planning*) 3) membuat pertanyaan awal 4) survei terhadap sikap atau pendapat atau persepsi seseorang melalui pertanyaan 5) melihat pertandingan. Analisis data yang digunakan selama survei atau penelitian yaitu adalah analisis deskriptif, analisis kuisioner atau angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap sebuah pertandingan pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen. 2) Sedangkan untuk kesiapan diri sedikit pengaruh terhadap sebuah pertandingan pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen 3). Kemudian untuk pengaruh kecerdasan emosi dan kesiapan diri sangat berpengaruh sekali terhadap sebuah pertandingan pada pemain walet muda futsal academy kebumen.

Kata kunci : kecerdasan emosi, kesiapan diri, akademi futsal.

Abstract

This study aims to: 1) determine the emotional in the players of Walet Muda Futsal Academy Kebumen at the time of the match and 2) find out about the readiness of themselves and the team for the match in the players of Walet Muda Futsal Academy Kebumen. 3) knowing the emotional nature of the players and also the readiness the team in the players of Walet Muda Futsal Academy Kebumen to the match. This research on the influence of emotional intelligence and self-readiness uses quantitative research procedures and uses a Likert scale that there are several stages including 1) preliminary research and information gathering 2) planning 3) making initial questions 4) surveying one's attitude or opinion or perception through question 5) see the match. Analysis of the data used during the survey or research is descriptive analysis, questionnaire analysis or questionnaire. The results of the study concluded that: 1) there is an influence between emotional intelligence on a match on players of Walet Muda Futsal Academy Kebumen. 2) while for self-readiness a little influence on a match on players of walet Muda Futsal Academy Kebumen 3) then for the influence of emotional intelligence and

self-readiness is very influential at all a stage on a match on players of Walet Muda Futsal Academy Kebumen.

Keywords: *emotional intelligence, self-readiness, futsal academy*

1. Pendahuluan

Latihan olahraga merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesegaran jasmani seseorang, dengan kesegaran jasmani yang baik produktifitas kerja akan meningkat, dalam kenyataanya di masyarakat banyak yang berpendapat bahwa latihan olahraga hanya buang-bang waktu, dan menyebabkan lelah dan mengganggu prestasi belajar siswa, sehingga banyak orangtua melarang kegiatan olahraga agar medapat prestasi akademik yang baik. Pendapat tersebut muncul karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap tujuan dan prinsip-prinsip dalam melakukan latihan olahraga. Tujuan melakukan latihan olahraga untuk meningkatkan kesegaran jasmani, tujuan ini dapat terapai apabila olahraga dilakukan dengan benar, yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Dalam dunia olahraga dikenal berbagai cabang olahraga, diantaranya adalah futsal. Beberapa tahun terakhir ini futsal sangat marak di Indonesia. Permainan ini dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang tiap timnya. Ukuran bola dan lapanganya lebih kecil dibandingkan ukuran lapangan sepakbola rumput. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamik karena gerakan yang cepat.

Futsal menurut Justinus Lhaksana (2011:7) adalah permainan yang membutuhkan kecepatan dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil maka karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat, bukan hanya melewati lawan, futsal merupakan olahraga mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter, dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang (Roeslan Hatta 2003: 9). Futsal adalah permainan yang hampir mirip dengan sepakbola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Dalam permainan futsal jumlah gol yang tercipta umumnya lebih banyak dan variatif dari sepakbola konvensional. Oleh sebab itu pemain futsal harus menguasai teknik dasar dan keterampilan (skill). Pada dasarnya teknik dasar dalam permainan futsal sama dengan sepakbola. Perbedaanya hanya terletak pada bentuk perkenaan teknik dasar, yang digunakan dalam futsal lebih kepada efisien gerakan, karena setiap pemain harus cepat mengambil keputusan.

Puncak prestasi setiap tim futsal tidak hanya tergantung pada taktik bermain, teknik dasar dan keterampilan (skill) dari setiap pemain, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Keadaan psikologis dari atlet justru harus selalu menjadi yang utama sebelum atlet turun dalam pertandingan atau kejuaraan. Untuk itu, secara psikologis seorang pelatih harus lebih kuat pendekatannya kepada atlet-atletnya, disamping latihan-latihan keterampilan teknis olahraga, menjadi sangat penting artinya. Tentu saja keadaan psikologis dan kesehatan mental dari pelatih sendiri harus dalam keadaan baik pada saat-saat memberikan bimbingan dan latihan mental kepada atletnya

Faktor psikis banyak sekali yang meremehkan dari seorang atlet atau bahkan pelatih futsal. Faktor ini justru menjadi kunci dari keberhasilan dalam sebuah pertandingan. Pemain wajib mempunyai psikis yang stabil dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Banyak ahli olahraga berpendapat bahwa tingkat prestasi yang berhasil berawal dari ditentukan oleh kematangan dan ketangguhan mental atlet dalam mengatasi berbagai kesulitan selama bertanding. Salah satu aspek pengalaman mental ditentukan oleh tingkat kematangan emosi. Banyak atlet yang tidak sukses mewujudkan kemampuan optimalnya hanya karena rasa cemas dan takut gagal yang berlebihan.

Kenyataannya ketika pertandingan bergulir, sering nampak seorang atlet atau tim yang sudah mempunyai kemampuan fisik yang cukup baik, teknik yang sempurna, dan sudah dibekali berbagai taktik, tetapi tidak dapat memperlihatkan dengan baik di suatu pertandingan atau turnamen dan akhirnya mengalami kekalahan. Kecemasan pada atlet tidak hanya merugikan diri sendiri, namun juga mengakibatkan permainan dalam tim terganggu. Tanda - tanda kecemasan saat menghadapi suatu pertandingan atau turnamen, yaitu antara lain menunjukkan tingkah laku yang gelisah seperti mondar-mandir di pinggir lapangan, menurunnya performa fisik, tegang, hilang konsentrasi dan sering buang air kecil.

Gunarsa (2004:81). Hasil Prestasi yang didapat tidak cukup dinilai dengan berapa banyak piala atau uang yang diperoleh, karena meningkat atau menurunnya prestasi atlet justru banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang spele seperti faktor psikologis. Gejala-gejala psikologis yang biasanya menyebabkan prestasi atlet menurun adalah rasa jenuh, kelelahan, tertekan, stress, kecemasan dan ketakutan akan gagal, emosi yang meledak-ledak dan sebagainya. Kondisi tersebut muncul reaksi-reaksi fisiologis dari dalam tubuh seorang atlet. Pengaruhnya sangat banyak diantaranya keringat mengucur deras padahal biasanya biasa, tangan dan kaki basah oleh keringat, nafas terengah-engah, gemetar, kepala pusing, mual hingga muntah-muntah. Itu semua merupakan respon fisik atas keadaan mental yang sedang meningkat yang secara umum atlet tersebut merasa cemas. Gejala-gejala fisik yang menyertai kecemasan adalah keringat dingin, telapak tangan basah, denyut jantung meningkat, serta keluarnya keringat dingin.

Kecerdasan emosi mengarah pada kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan saat menghadapi tingkat frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak menumbuhkan kesenangan yang berlebihan, mengatur suasana pada pertandingan dan menjaga agar beban stres tidak menurunkan stamina dan kemampuan berfikir, dan berempati. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur dan mengontrol emosinya dengan inteligensi menjaga munculnya emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat bahkan bisa jadi berlebihan.

Kebumen adalah kota kecil di Jawa Tengah yang berada di selatan pulau Jawa, tepatnya di sebelah barat kota Purworejo. Disitu terdapat banyak academy futsal yang banyak peminatnya. Salah satunya adalah Walet Muda Futsal Academy atau lebih sering dikenal dengan WMFA.

Walet Muda Futsal Academy merupakan academy futsal yang baik di Kabupaten Kebumen. Klub ini menampung pemain futsal dari usia 8-20 tahun dan kelompok dewasa.

Kelompok umur pada klub Walet Muda Futsal Academy adalah U-11, U-13, U-16 dan senior. Klub Walet Muda Futsal Academy dilatih oleh 5 pelatih yang berpengalaman, latihan dilakukan 2 kali seminggu yaitu pada hari Kamis dan Minggu untuk tempat latihan di GOR SMA N 2 Kebumen dan Lembu Sakti Futsal. Klub Walet Muda Futsal Academy juga sering mengikuti even seperti Kebumen Futsal League.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh hubungan Kecerdasan Emosi (EQ), Kesiapan dengan tingkat Kecemasan. Latar belakang masalah yang peneliti paparkan mendasari peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Diri Terhadap Pertandingan Pada Pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen Tahun 2020” yang diharapkan memberikan masukan bagi klub, pelatih, dan pemain klub Walet Muda Futsal Academy serta mampu untuk meningkatkan prestasinya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di klub Walet Muda Futsal Academy Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni, untuk penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal latihan klub Walet Muda Futsal Academy, yaitu satu minggu 2 kali selama satu bulan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat bantu Skala untuk mengungkap aspek-aspek psikologis pada individu. Metode penskalaannya menggunakan skala sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statements, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan variabel (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan unvaribel (tidak mendukung objek sikap). Test yang digunakan ada dua yaitu (1) Test kecerdasan emosi, (2) Test kesiapan diri..

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang hendak menyelidiki fenomena atau gejala yang sudah terjadi atau sedang terjadi. Survei merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Van Dolem dalam Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa survey merupakan bagian dari studi deskriptif dengan tujuan pencarian kedudukan (status), gejala (fenomena), dan penentuan kesamaan status dengan cara perbandingan standar yang telah ditentukan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional.

Dalam suatu penelitian terdapat suatu masalah yang diteliti dimana suatu masalah menyebabkan masalah yang lain. Sebelum penelitian dilakukan perlu menentukan variable yang akan diteliti. Variable sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu

1. Variable tergantung (dependent) : pertandingan
2. Variable bebas (independent) : a. kecerdasan emosi
b. kesiapan diri

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan di klub Walet Muda Futsal Academy Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni, untuk penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal latihan klub Walet Muda Futsal Academy, yaitu satu minggu 2 kali selama satu bulan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat bantu Skala untuk mengungkap aspek-aspek psikologis pada individu. Metode penskalaannya menggunakan skala sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statements, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan variabel (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan unvaribel (tidak mendukung objek sikap). Test yang digunakan ada dua yaitu (1) Test kecerdasan emosi, (2) Test kesiapan diri. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan ketiga tahap penelitian tersebut :

1. Tahap Awal

Menyelesaikan masalah perijinan penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Prodi Pendidikan Olahraga UMNU Kebumen, setelah proposal penelitian disetujui oleh ketua Jurusan FKIP UMNU Kebumen dan penetapan Dosen Pembimbing.

Mengantar surat permohonan ijin penelitian dan melakukan survei awal ke obyek penelitian dengan memberikan penjelasan tujuan dari penelitian ini.

Menyusun jadwal penelitian, mempersiapkan alat-alat tulis dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada hari dan tanggal yang telah ditentukan, pengambilan data, kemudian oleh petugas laporan data yang diperoleh dari hasil tes dikumpulkan menjadi satu.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terkumpul kemudian data ditabulasikan. Penyusun skripsi mengikuti tata cara penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh UMNU Kebumen. Hasil penulisan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3.2 Pembahasan

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian mencakup segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel (Sugiyono, 2008:60). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner kecerdasan emosi dan kuisioner kesiapan diri.

1. Test Kecerdasan Emosi

Test ini disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Salovey (dalam Goleman, 2007:58) yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Jumlah item pada skala ini berdasarkan pada perhitungan sebanyak 5 item. Pembobotan tiap aspek pada masing-masing test didasarkan

pada asumsi bahwa setiap aspek memiliki bobot atau proporsi yang sama, maka tiap aspek pada masing-masing skala penelitian ini diasumsikan memiliki proporsi yang sama. Berikut rinciannya seperti pada lampiran.

2. Test Kesiapan Diri

Test ini disusun peneliti berdasarkan kondisi kesiapan menurut Slameto (2015:113), meliputi kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, ketrampilan dan pengetahuan. Jumlah item pada skala ini berdasarkan pada perhitungan sebanyak 5 item. Pembobotan tiap aspek pada masing-masing test didasarkan pada asumsi bahwa setiap aspek memiliki bobot atau proporsi yang sama, maka tiap aspek pada masing-masing skala penelitian ini diasumsikan memiliki proporsi yang sama. Berikut rinciannya seperti pada lampiran.

Kisi-kisi Instrumen adalah sebuah gambaran hubungan antara variable, sub variable, indicator dan rancangan butir-butir intrumen yang disusun dalam bentuk table. Sugiyono (2018:170). Adapun pernyataan-pernyataan yang akan ditanyakan dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi kuisioner dibawah ini :

Sugiyono (2018:170). Adapun pernyataan-pernyataan yang akan ditanyakan dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi kuisioner dibawah ini :

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1	KECERDASAN EMOSI	Mengetahui sejauh mana kemampuan futsal pribadi	1-6
		berusaha memahami perasaan orang lain ketika orang tersebut sedang sibuk berlatih	7-10
		Beberapa Factor yang menyebabkan saya malas berlatih	11-15
		target yang di tetapkan dalam pertandingan	16-20
		bekerjasama yang baik dengan teman satu tim	21-25
		Keadaan apabila hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan	26-30
2	KESIAPAN DIRI	Faktor kesehatan sebelum pertandingan	1-5
		Saat pertandingan, harus mempersiapkan mental	6-8

		yang kuat	
		Target pertandingan	9-14
		Pengetahuan dan ketrampilan pada saat pertandingan	15-19
		Mental menghadapi pertandingan	21-30

a. Skoring

Penelitian ini menggunakan test pertandingan sesuai dengan aspek post pertandingan yaitu. Test kecerdasan emosi dengan tiga dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman atau konsekuensi. Sedangkan test dukungan sosial keluarga dengan empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Alternatif jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat pilihan yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak sesuai (TS)
4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban diberikan skor sebagai berikut ::

No	Jawaban	Variabel	Unvriabel
1	Sangat Tidak Sesuai	1	4
2	Tidak Sesuai	2	3
3	Sesuai	3	2
4	Sangat Sesuai	4	1

Suatu alat ukur berupa angket dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014:102).

b. Validitas

Validitas alat ukur berhubungan dengan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau *instrument* pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan yang dilakukan dalam pengukuran tersebut (Suharsimi Arikunto 2013:80).

Validitas yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi

yang hendak diukur oleh tes tersebut. Tes tersebut bukan berarti harus komprehensif akan tetapi isinya harus relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap isi tes menggunakan *professional judgement* yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya, sehingga peneliti meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui sejauhmana aitem-aitem tersebut mencerminkan perilaku yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto 2013:80).

Pertimbangan lain dalam seleksi aitem adalah komposisi bobot atau jumlah item dalam setiap aspek yang mencakup kawasan ukur yang hendak diungkap. Pada suatu kondisi jika jumlah tiap aspek belum diketahui dan tidak ada alasan untuk membuatnya berbeda maka perancang skala dapat beranggapan bahwa jumlah aitem di setiap aspek dibuat sama banyak. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi item-total digunakan batasan $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam arti yang paling luas berdasarkan konsep Suharsimi Arikunto (2013:100) bahwa reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada sejauh mana perbedaan skor perolehan itu yang mencerminkan perbedaan atribut yang sebenarnya.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2013:100).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Homogenitas

Nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas menggunakan uji F dari data kuisioner dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Diri terhadap pertandingan pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen cukup berpengaruh, namun keberhasilan sebuah pertandingan pada setiap pemain, bukan hanya faktor kecerdasan emosi dan kesiapan diri saja yang berpengaruh, masih banyak fakto-faktor lain yang menentukan terhadap sebuah pertandingan seperti kesiapan fisik, mental, skill individu, kerjasama tim dan persiapan yang matang baik dari taktik maupun strategi,

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi . 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta : Bumi Aksara.

Goleman. (2007). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional* . Jakarta : PT SUN

Lhaksana,Justinus. (2012). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Depok : Be Champion

Handoyo, A. (2015). *Bermain Futsal*. Jakarta Pusat: PT Perca.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.